

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antara Survei Penduduk Antar Sensus (2015) dan Sensus Penduduk (2020), Angka Kematian Ibu (AKI) Nasional Indonesia turun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) menjadi 189 kematian per 100.000 KH. Bahkan lebih rendah dari target tahun 2023 yaitu 194 kematian per 100.000 KH, angka tersebut membuktikan penurunan yang bermakna. Untuk mencapai target 183 kematian per 100.000 KH pada tahun 2024, pencapaian ini perlu diingat dan bahkan harus lebih ambisius. Pada saat yang sama, Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami penurunan, yaitu naik dari 24 per 1.000 KH menjadi 16,85 per 1.000 KH. Sensus Penduduk (2020) Berdasarkan data tersebut, jumlah kematian per 1.000 KH mengalami penurunan yang signifikan bahkan melampaui target tahun 2023. Untuk melampaui target 16 kematian per 1.000 KH pada tahun 2024, penting untuk mengingat dan bahkan mendorong pencapaian ini. Kemenkes RI (2024) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia diperkirakan akan tercapai secara internasional pada tahun 2030, dengan target optimistis sebesar 70 AKI per 100.000 KH dan 12 AKB per 1.000 KH dalam indikator. Bappenas (2023)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 menyebutkan Penyebab utama kematian ibu adalah Perdarahan sebesar 18 jiwa, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) 32 jiwa, Infeksi 9 jiwa, Gangguan Sistem Peredaran Darah 6 jiwa, Gangguan Metabolik 1 jiwa, dan penyebab lainnya sebesar 33 jiwa. Sedangkan, Penyebab kematian utama bayi di provinsi DKI Jakarta tahun 2022 adalah BBLR 182 kasus (36%), asfiksia 97 kasus (19%), sepsis 48 kasus (9%), kelainan bawaan 36 kasus (7%) dan lain-lain 146 kasus (29%). Dinkes (2022)

Dalam upaya menurunkan AKI dan AKB, Kementerian Kesehatan berupaya menjamin semua ibu mempunyai akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan keluarga berencana, pelayanan

nifas bagi ibu dan bayi, pelayanan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Selain itu, strategi yang berpusat pada keluarga untuk menurunkan AKI dan AKB sangat menekankan pentingnya keluarga. Airlangga (2023)

Asuhan Kebidanan Berkesinambungan atau *Continuity of Care* (CoC) ialah pelayanan asuhan kebidanan secara lengkap yang diberikan oleh bidan, meliputi segala hal mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir (BBL) hingga neonatus. Tujuan dari kesinambungan pelayanan kebidanan adalah untuk mengidentifikasi permasalahan sedini mungkin guna meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayinya secara umum dan jangka panjang, sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian. Hasil dari COC dapat dilihat dari penelitian yang berkembang beberapa waktu terakhir yaitu Ibu hamil menginginkan persalinannya didampingi oleh bidan yang dikenal sebanyak 7 kali lebih besar dari pada dengan yang tidak dikenal, Terdapat penurunan 16% kemungkinan mengalami keguguran, Terdapat penurunan 15% menggunakan anastesi regional selama persalinan, Terdapat penurunan 24% mengalami persalinan preterm, dan Terdapat penurunan 16% mengalami episiotomi. Purnamayanti (2023)

Berdasarkan data studi pendahuluan di TPMB Bdn. Dian Atika Butar-Butar, SST., MA. Kes Grogol Utara Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan didapatkan data ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir/neonatus, dan keluarga berencana (KB) pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga Juni didapatkan hasil yaitu kunjungan ibu hamil sebanyak 75 orang yang terbagi pada K1 sebanyak 32 orang, K2 sebanyak 15 orang, K3 sebanyak 14 orang, K4 sebanyak 8 orang, K5 sebanyak 5 orang, K6 sebanyak 1 orang. Pada ibu bersalin dan yang melakukan kunjungan nifas sebanyak 14 orang. Pada Bayi/Neonatus yang melakukan Kunjungan sebanyak 54 orang. Pada ibu yang ber-KB (Keluarga Berencana) sebanyak 606 orang. Dari data tersebut tidak ada data kematian AKI dan AKB tahun 2024.

Demikian latar belakang di atas, Penulis sangat tertarik untuk melakukan studi kasus komprehensif dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.S Di TPMB Bdn. Dian Atika Butar-Butar, SST., MA. Kes Grogol Utara Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah bahwa “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.S Sejak Masa Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir hingga Neonatus Di TPMB Dian Atika Butar-Butar Tahun 2024 dapat sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu Menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) dengan asuhan komplementer pada Ny.S Di TPMB Dian Atika Butar-Butar Tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney dan catatan perkembangan yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkesinambungan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa Kehamilan trimester III pada Ny.S di TPMB Dian Atika Butar-Butar Tahun 2024.
- b. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa Persalinan pada Ny.S di TPMB Dian Atika Butar-Butar Tahun 2024.
- c. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa Nifas pada Ny.S di TPMB Dian Atika Butar-Butar Tahun 2024.
- d. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir hingga Neonatus pada Ny.S di TPMB Dian Atika Butar-Butar Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pola pikir ilmiah dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan menerapkan asuhan

komplementer yang optimal sesuai dengan prosedur agar mendapatkan pelayanan kebidanan yang lebih efektif dan bermutu.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer.

1.4.3 Bagi TPMB Dian Atika Butar-Butar

Sebagai masukan untuk menambah informasi terkait dengan teori baru yang belum diterapkan khususnya asuhan komplementer di pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan mutu pelayanan secara komprehensif yang lebih baik.

1.4.4 Bagi Klien dan Masyarakat

Dapat diterapkan oleh klien atau masyarakat untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir hingga neonatus. Serta asuhan komplementer dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari - hari.

